

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kualitas produk pada tingkat pengguna akhir menggunakan metode *Six Sigma* di PT. Ibrahim Bin Manrapi. Menurut penelitian dari Hanyfah, (2022) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperjelas penelitian yang sudah ada tanpa membuat perubahan pada variabel data yang sedang dipelajari dengan cara melakukan wawancara secara langsung. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang artinya penelitian yang didasarkan pada analisis data deskriptif.

Menurut Charismana (2022), Penelitian kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menggunakan bahasa deskriptif atau leksikal untuk menjelaskan dan mengilustrasikan poin-poin utama dari setiap permasalahan, situasi, dan konteks sosial. Ketika sedang melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus ada alat yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi setiap fenomena, masalah, atau situasi sosial. Akibatnya, peneliti harus menyesuaikan teori untuk menganalisis hubungan antara konsep teoritis dan kejadian aktual.

Maka dari itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lapangan akan memaparkan kondisi aktual proses produksi sarung tenun di PT. Ibrahim Bin Manrapi. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kecacatan produk sarung tenun dengan menggunakan metode *six sigma* untuk mengurangi tingkat kecacatan suatu produksi. Hasil data penelitian tersebut akan di analisis untuk memberikan solusi yang relevan dalam meningkatkan efisiensi manajemen

operasional perusahaan guna melihat kelebihan dan kekurangan dalam sistem produksi di perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul ''Evaluasi Penyebab Cacat Produk Sarung Tenun Pada PT. Ibrahim Bin Manrapi Dengan Menggunakan Metode *Six Sigma*'' ini dilakukan di:

Nama Instansi : PT Ibrahim Bin Manrapi

Alamat : Jl Malik Ibrahim No. 24, Bedilan, Kebungson, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Jawa Timur 61119.

Bidang Usaha : Produksi, Distribusi, dan Penjualan secara online shop maupun offline shop

3.3. Unit Analisis

Menurut Handayani (2020), Analisis unit adalah segala segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus atau komponen itu yang sedang diperiksa. Dalam penelitian, contoh unit analisis yaitu benda, individu, organisasi, kelompok, maupun waktu tertentu sesuai dengan pokok permasalahan yang ada pada perusahaan.

Namun pada penelitian ini, informasi dikumpulkan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Lenaini (2021) *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-random dimana peneliti memastikan keakuratan ilustrasi dengan mengidentifikasi identitas-identitas tertentu yang konsisten dengan tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengevaluasi pertanyaan penelitian. Teknik ini biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan cara memilih subjek atau unit analisis yang memiliki relevansi tinggi serta dapat memberikan wawasan mendalam mengenai topik penelitian.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah di bidang produksi sarung tenun di perusahaan PT. Ibrahim Bin Manrapi dengan menetapkan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi relevan terkait penelitian.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria:

1. Memahami karakteristik dan jenis cacat pada produk sarung tenun,
2. Memiliki masa kerja minimal empat tahun sehingga dianggap cukup berpengalaman dalam proses produksi, dan
3. Memiliki tugas atau job desk yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional yang berpotensi menimbulkan produk cacat.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1
Unit analisis

NO	Informan	Departemen	Lama Bekerja
1	Direktur	Manajemen	15 Tahun
2	Manajer Operasional	Operasional	8 Tahun
3	Pegawai	Karyawan Produksi Di Bidang Pencelupan	4 Tahun
4	Pegawai	Karyawan Produksi Di Bidang Tenun	5 tahun

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Tabel 3.1 menunjukkan daftar informan penelitian yang berdasarkan pada teknik purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan informasi yang mempertimbangkan relevansi dan kompetensi mereka terhadap topic penelitian. Dari tabel di atas innforman yang dipilih terdiri dari empat orang dari Direktur, Manajer Operasional,

Pegawai produksi dalam bidang penclupan dan pegawai produksi dalam bidang penenun.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam proses produksi sarung tenun di PT. Ibrahim Bin Manrapi. Masing-masing memiliki jabatan yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga memberikan pemahaman menyeluruh terhadap sistem produksi perusahaan. Direktur memiliki wawasan strategis dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas bahan baku. Manajer operasional bertugas memastikan seluruh proses produksi berjalan lancar tanpa hambatan. Pegawai produksi pada bagian penclupan berperan penting karena tahapan ini sangat memengaruhi kualitas sarung tenun jika tidak sesuai standar, maka hasil akhir pun tidak sesuai SOP perusahaan. Sementara itu, pegawai bagian tenun bertanggung jawab dalam tahap akhir produksi yang menentukan kelayakan produk berdasarkan hasil akhir tenunan. Kombinasi dari berbagai peran ini memberikan perspektif teknis dan manajerial yang utuh, sehingga mendukung analisis yang lebih komprehensif terhadap permasalahan produksi sarung tenun.

Maka dari itu keempat informan ini dipilih karena memiliki peran dan pemahaman yang saling melengkapi dalam proses produksi sarung tenun. Dengan adanya informasi dari mereka, peneliti ini dapat memperoleh data yang akurat, relevan, dan mendalam sehingga penerapan metode *six sigma* dapat di terpakan dalam perusahaan.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini disebut data subjektif, yaitu hasil data yang didapat dari individu/kelompok itu menjadi subjek penelitian. Salah satu

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang termasuk penelitian jenis lapangan. Subjek dari penelitian ini adalah pekerja PT. Ibrahim Bin Manrapi, termasuk manajer operasional, direktur serta pegawai perusahaan, yang terlibat langsung dalam proses produksi sarung tenun lamiri.

Untuk data yang dikumpulkan mencakup opini, pengalaman, dan cara mengatasi cacat produk. Selain itu, data jumlah cacat pada sarung tenun pada proses produksi. Informasi ini di gunakan untuk mengevaluasi kecacatan produk untuk meningkatkan kualitas serta esiesi operasional perusahaan.

3.5. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang berkaitan dengan informasi itu diperoleh dengan observasi, interaksi, dan wawancara dengan pemangku kepentingan bisnis yang relevan. Menurut Arviyanda (2023) Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden. Data primer bisa didapatkan lewat wawancara langsung maupun wawancara tak langsung, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner. data primer harus didapatkan secara langsung oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Kolkman & Blackburn (2024) yang menyatakan bahwa Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup informasi yang di peroleh dari manajer operasional, direktur, dan pegawai produksi dalam bidang

pengeclupan dan juga tenun pada perusahaan PT. Ibrahim Bin Manrapi, yang memiliki peran langsung dalam proses produksi sarung tenun. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapat, pengalaman, dan juga langkah langkah dalam mengatasi kecacatan produk dengan menggunakan metode *Six Sigma*. Jenis data kedua adalah sumber data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen internal perusahaan seperti laporan produksi, catatan cacat pada produk, dan referensi literatur atau penelitian yang relevan. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis terkait evaluasi cacat produk di PT. Ibrahim Bin Manrapi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi penelitian adalah:

1. Wawancara

Menurut penelitian Charismana, (2022) Teknik Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui pertukaran informasi dengan cara diam-diam antara lain peneliti dan partisipan. Wawancara kini dapat dilakukan dengan berbagai cara karena kemajuan teknologi dan komunikasi, termasuk melalui WhatsApp, Zoom, telepon, dan platform lainnya. Wawancara dapat dilakukan dengan santai dan tidak terstruktur dengan analisis berbagai data yang terkait dengan masalah penelitian.

Pada penelitian di PT. Ibrahim Bin Manrapi peneliti melakukan wawancara dengan direktur, manajer operasional, pegawai produksi di bidang pengeclupan dan juga tenun yang ada di perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai

bagaimana proses produksi, tantangan, dan penyebab cacat produk. Wawancara ini berfokus pada bagaimana proses produksi dilakukan di PT. Ibrahim Bin Manrapi yang mencakup pertanyaan tentang prosedur kerja, kendala teknis, dan langkah-langkah kontrol kualitas yang diterapkan.

2. Observasi

Menurut Charismana (2022) Teknik observasi digunakan untuk menilai partisipasi dan kinerja di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan diam-diam terhadap aspek-aspek yang dibahas. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mampu melanjutkan kegiatan secara terperinci, baik sebagai partisipan maupun sebagai peserta.

Pada penelitian ini pengamatan yang dilakukan peneliti adalah observasi atau pengamatan yang secara langsung di PT. Ibrahim Bin Manrapi untuk melihat bagaimana proses kerja, kondisi alat, serta faktor lingkungan kerja yang dapat memengaruhi kualitas dan keacatan pada sarung tenun.

3. Dokumentasi

Menurut Charismana, (2022) Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan informasi melalui pencatatan yang akurat dan difokuskan pada permasalahan penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa biografi, kebijakan, harian, kabar surat, andalan, atau dokumen tertulis dalam suatu kajian kualitatif. Selain teknik di atas, dokumentasi dapat ditingkatkan dengan foto, gambar, lukisan, dan rekaman.

Pada penelitian di PT. Ibrahim Bin Manrapi peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari laporan internal perusahaan, seperti jumlah produksi, jenis cacat, serta frekuensi dan pola terjadinya cacat.

3.7. Teknik Analisis Data

Pada metode analisis data meliputi aktivitas kelompok, urutan penyusunan, manipulasi, dan penyajian data ke dalam format yang lebih mudah dibaca. Qomaruddin & Sa'diyah (2024) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi data

Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah awal yang dilakukan adalah proses reduksi data. Tahapan ini mencakup proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur. Data yang tidak berkaitan akan dieliminasi, sedangkan data yang relevan akan dirangkum dan dianalisis lebih luas. Pada penelitian ini, data yang direduksi mencakup informasi mengenai jumlah produksi, jenis cacat, serta frekuensi dan pola terjadinya cacat.

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, data kemudian disusun dalam format yang lebih terstruktur agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan tahap krusial yaitu dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini

memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, informasi mengenai sistem produksi di PT. Ibrahim Bin Manrapi, termasuk penerapan metode *six sigma* yang akan di sajikan dalam format yang mendukung analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu analisis data dengan cara mernarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasi dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Kesimpulan ini dibuat secara bertahap, dimulai dari formulasi hipotesis awal hingga diperoleh kesimpulan akhir yang dapat memberikan solusi terhadap kendala kecacatan pada produksi sarung tenun di PT. Ibrahim Bin Manrapi.

3.8. Uji Keabsahan Data

Menurut Husnullail (2024) Data Keabsahan merupakan suatu standar yang menggambarkan hasil temuan suatu penelitian tertentu yang lebih spesifik terhadap data atau informasi dari sikap dan jumlah orang. Sebagai aturan umum, saat mengevaluasi data dalam suatu penelitian, hanya validitas dan reliabilitas yang dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data berupa Triangulasi. Menurut Wardatun & Khadavi (2025) Triangulasi adalah metode yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan

data, atau perspektif untuk memverifikasi temuan dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

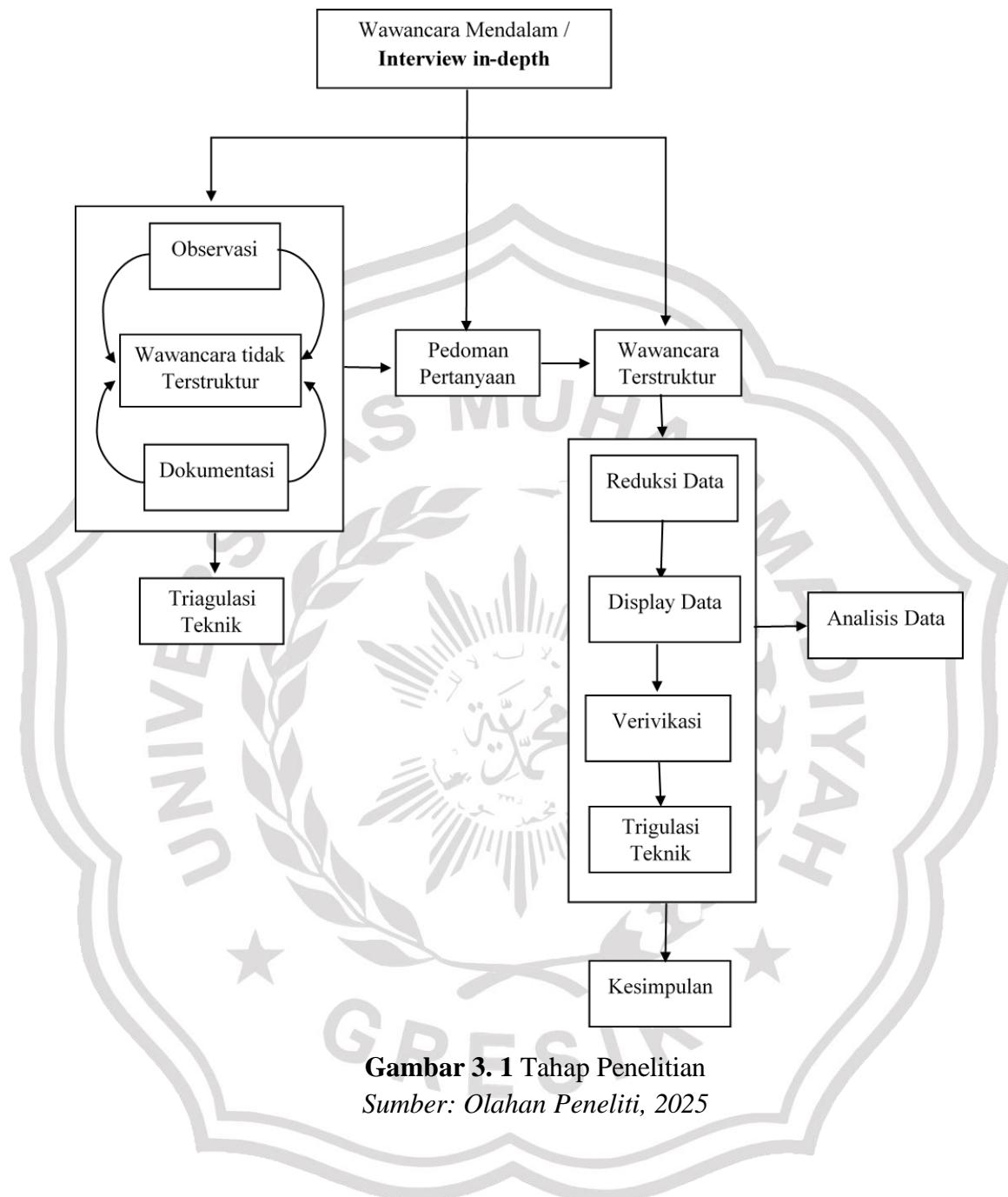
Adapun teknik triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi pastisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Melalui penerapan triangulasi teknik, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang valid dan kredibel. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat terkait evaluasi penyebab cacat produk sarung tenun pada PT. Ibrahim Bin Manrapi dengan menggunakan metode *Six Sigma*.

3.9. Tahap Penelitian



Gambar 3.1 Tahap Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti, 2025